

**PENERAPAN NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM-BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 5
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
oleh:

Rezky Wasilah

Nim: 20010049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rezky Wasilah**
Nim : **20010049**
Tempat/Tgl. Lahir : **Pagaran Sigatal/ 29 Juni 2002**
Status : **Mahasiswa**
Alamat : **Darussalam, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam- Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 05 Agustus 2024



Rezky Wasilah

NIM. 20010049

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Rezky Wasilah**, Nim: 20010049, dengan judul: "**Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti Di SMP Negeri 5 Panyabungan**". Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mandailing Natal, 2024

Pembimbing I



Dr.M.Daud Batubara,M.Si
NIP. 196809091990091001

Pembimbing II

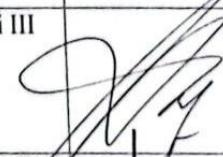


Nelmi Hayati, M.A
NIPPK. 198611102023212063

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan" a.n. Rezky Wasilah, NIM. 20010049, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN) Mandailing Natal, pada 12 Agustus 2024.

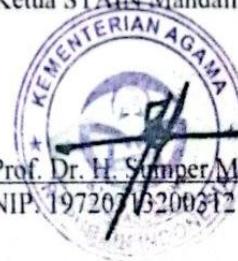
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

| No | Nama/NIP Penguji | Jabatan Dalam Tim | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|----|--|-------------------------------------|--|------------------------|
| 1 | Dr. Kasman, S.Pd.I,M.A/ 197007191997121001 | Ketua Sidang/ Penguji I |  | 21/08/2024 |
| 2 | Khairurrijal, M.Pd/ 199105302019081001 | Sekretaris sidang/ Penguji II |  | 21/08/2024 |
| 3 | Dr. M. Daud Batubara, M.Si/ 196809091990091001 | Penguji III |  | 27/08/2024 |
| 4 | Nelmi Hayati, M.A/ 198611102023212063 | Penguji IV |  | 5/9/24 |

Panyabungan, 26 Agustus 2024

Mengetahui,

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 197207132003121002

ABSTRAK

Rezky Wasilah, NIM 20010049. Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan dan selanjutnya untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti dan peserta didik kelas VIII-4 SMP Negeri 5 Panyabungan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada Penerapan Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan sudah diterapkan dengan baik. Nilai moderasi tersebut diantaranya nilai *tasawuth* (jalan tengah) dilihat dari perbedaan pendapat yang dimana bisa menjadi penengah untuk mencari solusi terhadap suatu masalah, *al-la'unf* (anti kekerasan) dilihat dari peserta didik yang tidak saling membeda-bedakan pertemanan dan tidak saling merusak atau bermusuhan dan menghina agama lain , *I'tidal* (adil) dilihat ketika ujian dimana peserta didiknya jujur mengerjakan soal dan seorang pendidik yang adil baik dalam segi hal penilaian tanpa memandang status peserta didik, *tasamuh* (toleransi) dilihat ketika peserta didik menghargai pendapat temannya dan menghargai agama lain dan pendidik mengajarkan kepada peserta didik agar menghargai dan menghormati orangtua, guru dan teman, nilai *syura* (musyawarah) ini ketika diskusi peserta didik akan bekerja sama dan saling membantu dalam mengerjakan soal materi yang diberikan oleh pendidik. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi. Faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu adanya media pembelajaran, bahan ajar dan fasilitas sekolah memadai, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Kata Kunci: *Penerapan, Nilai Moderasi , Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti, SMP Negeri 5 Panyabungan*

HALAMAN MOTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-QS. Al-Insyirah: 5-6-

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

-Umar bin Khattab-

“Jangan biarkan perkataan mereka membuatmu sedih”

-QS. Yunus: 65-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Umak yang telah bekerja keras dengan segala pengorbanan yang tidak ternilai untuk menyekolahkan saya hingga mendapat gelar sarjana dengan selalu penuh kesabaran mendidik dan semangat setiap waktu mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Kakak dan adek saya yang selalu penuh perhatian memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Bapak/Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah
4. Guru SMP Negeri 5 Panyabungan yang telah memberikan ilmunya selama penelitian
5. STAIN Mandailing Natal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini, berjudul **“Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti Di SMP Negeri 5 Panyabungan”**.

Penulis dengan segala keterbatasan telah memaksimalkan kemampuan untuk menjadikan penulisan skripsi ini menjadi karya terbaik. Namun, atas keterbatasan tersebut, penulis tetap terbuka atas kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu selama kuliah
3. Ibu Fuji Pratami, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik selama kuliah dan memberikan arahan serta masukan kepada penulis dalam mementukan judul skripsi
4. Bapak Dr. M. Daud Batubara, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi
5. Ibu Nelmi Hayati, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis selama pembuatan skripsi
6. Keluarga tercinta yaitu Ayah (Saipul Anwar) dan Umak(Lesma Sari) yang telah berjuang untuk membiayai putrinya selama kuliah dan memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi dan tidak lupa juga untuk

kedua saudara yaitu kakak (Rizky Fadilah) dan adik (Yusuf Ramadan) yang telah memberikan motivasi dan arahan terkait skripsi ini

7. Kepada guru dan peserta didik SMP Negeri 5 Panyabungan yang telah memberikan ilmunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada sahabat (Fitri Yanti Lubis, Latifah Hannum Batubara, Roudotul Jannah, Rizky Sholatiah Yasin dan Mawarni Nur) yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini
9. Teman seperjuangan PAI B 2020
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi
11. Untuk diri sendiri yang telah berjuang dengan susah payah dan bertahan sampai saat ini dalam menyelesaikan skripsi

Panyabungan, Juni 2024

Penulis



Rezky Wasilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

| | |
|--|-------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| LEMBAR PERSETUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| HALAMAN MOTO | v |
| LEMBAR PERSEMBERAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 11 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Konsep Teoritis | 12 |
| 1. Pengertian Penerapan Moderasi Beragama..... | 12 |
| 2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama | 13 |
| 3. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama..... | 16 |
| 4. Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti | 18 |
| 5. Tata Cara Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti ... | 23 |
| 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI-Budi | |

| | |
|---|-----|
| Pekerti | 25 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 31 |
| C. Sumber Data Penelitian..... | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 33 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 36 |
| 1. Temuan Umum Penelitian | 36 |
| 2. Temuan Khusus Penelitian | 46 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 66 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | 74 |
| LAMPIRAN | 77 |
| RIWAYAT HIDUP | 102 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian | 31 |
| Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Panyabungan | 39 |
| Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 5 Panyabungan | 41 |
| Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan..... | 41 |
| Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Panyabungan..... | 44 |
| Tabel 4.5 Data Jumlah Peserta Didik Kelas VIII-4 | 45 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Panyabungan 43

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Pedoman wawancara | 77 |
| Lampran 2. Lembar Observasi | 82 |
| Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian..... | 86 |
| Lampiran 4. Surat Penelitian..... | 91 |
| Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian | 92 |
| Lampiran 6. Hasil Cek Turnitin | 93 |
| Lampiran 7. SK Pembimbing..... | 94 |
| Lampiran 8. RPP | 96 |
| Lampiran 9. Kontrol Konsultasi Skripsi | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik (Depdiknas, 2013:). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Ahmadi dan Uhbiyati (2007) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga terjadi interaksi antara keduanya untuk mencapai kedewasaan yang diinginkan dan berlangsung lama. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah (2007) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat untuk membawa generasi berikutnya kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan pertolongan dalam

mengembangkan jasmani dan rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik agar mencapai kedewasaan yang berlangsung terus menerus.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjawab problematika yang terjadi di masyarakat. Ditengah-tengah status sosial kemasyarakatan yang beragam latar belakang, pendidikan Islam masih dihadapkan dengan munculnya sentimental paham keagamaan yang dipicu oleh perbedaan cara pandang dalam memahami agama. Pemahaman keagamaan tersebut secara umum lebih cenderung mengarah pada upaya memunculkan identitas baru dalam mengekspresikan sikap keagamaannya yang resisten terhadap budaya dan kearifan lokal, bahkan mengarah pada sikap enggan untuk menerima dasar negara (Kementerian Agama RI, 2019).

Keberagaman etnis, suku, budaya, bahasa dan agama di Indonesia hampir tidak ada di tempat lain. Meskipun enam agama yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu yang paling banyak dipeluk dan dijadikan sebagai pedoman hidup oleh sebagian masyarakat Indonesia, ratusan agama leluhur dan penghayat kepercayaan lainnya ini menunjukkan keanekaragaman keyakinan, pendapat dan pandangan agama di masyarakat Indonesia (Saifuddin, 2019).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

(لَا إِكْرَاهٌ فِي الدِّينِ قُدْ تَبَيَّنَ الرُّشُدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَن يَكْفُرُ بِالظَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ
بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْمٌ) ٢٥٦

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah 2: ayat 256)

Menurut Ibnu Katsir bahwa dalam surah Al-Baqarah 2:256, beliau mengatakan janganlah kalian memaksa seseorang memeluk agama Islam karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti itu sudah demikian jelas dan gambling, sehingga tidak perlu ada pemaksaan terhadap seseorang untuk memeluknya. Tetapi barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah SWT dan

dilapangkan dadanya serta diberi cahaya bagi hati nuraninya, maka ia akan memeluknya. Dan barangsiapa yang dibutakan hatinya oleh Allah SWT, dikunci mati pendengarannya dan pandangannya, maka tidak ada nada manfaat baginya paksaan dan tekanan untuk memeluk Islam. (Al-Sheikh, 2004)

Dari penjelasan ayat di atas dapat dilihat bahwa ayat tersebut sebagai peringatan bahwa Islam tidak memperbolehkan pemaksaan dalam memeluk agama. Pemaksaaan dalam memeluk agama menjadikan keagamaan seseorang menjadi palsu dan dapat menimbulkan pertentangan. Pemaksaaan dalam memeluk agama menjadikan keagamaan seseorang menjadi palsu dan dapat menimbulkan pertentangan. Wacana mengenai kasus agama sudah mengundang dialog menarik dibanyak golongan. Hal ini merupakan reaksi dari berbagai macam golongan intoleran yang bermunculan atas julukan agama, bermacam wujud intoleransi, mulai dari kampanye yang mengedarkan permasalahan sebagai kampanye yang menibidik pada kekerasan raga. Pentingnya pemahaman terkait nilai-nilai persatuan, toleransi dan anti radikalisme harus diberikan sejak dini melalui lembaga pendidikan. (Hermawan M, 2020)

Keyakinan terhadap agama yang dipeluk seseorang seringkali menghalangi kemungkinan adanya kebenaran pada keyakinan terhadap agama lain. Pada titik ini, keyakinan seseorang terhadap kebenaran agamanya akan digunakan sebagai sarana untuk mengadili keyakinan yang lain. Basis kesadaran teologis seperti ini hanya dapat berkembang dan merembet ke elemen sosial yang menimbulkan intoleransi dan tindakan radikal (Hermawan, 2020).

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

(وَكَذِلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًاۚ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَبُ عَلَى عَقِبَيْهِۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الدِّينِ هَدَى اللَّهُۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيقَ إِيمَانَكُمْۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ)

Artinya: “*Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.*” (QS. Al-Baqarah 2: ayat 143)

Menurut Quraish Shihab, kata wasathan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 143 menunjukkan posisi pertengahan. Kata ini mengisyaratkan bukan hanya menjadikan manusia tidak memihak ke kiri atau ke kanan, melainkan juga menjadikan manusia dapat melihat atau dilihat dari segala penjuru. Ketika itu terjadi, maka seseorang berpotensi menjadi teladan bagi semua pihak.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa Allah SWT. menerangkan bahwa Dia sekali-kali tidak akan menyia-nyiakan iman dan amal orang-orang yang mematuhi Rasul karena Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah memerintahkan umat Islam untuk menjadi umat yang moderat dan seimbang dalam praktik agama, tidak terlalu ekstrem dalam hal apapun. Oleh karena itu, umat Islam diajarkan untuk menjadi moderat dalam pendekatan mereka terhadap agama, tidak terjebak dalam ekstremisme, tetapi mempraktikkan ajaran agama dengan keseimbangan, toleransi dan pemahaman yang mendalam.

Moderasi beragama adalah istilah yang digunakan oleh Kementerian Agama untuk menggambarkan suatu konsep pengajaran agama yang diharapkan dapat diterima oleh setiap orang di Indonesia, meskipun tetap mempertahankan inti ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan menggunakan akal sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah (Zafi, 2020).

Moderasi beragama adalah moderasi dalam pemikiran dan pelaksanaan ajaran agama atau moderasi sikap dalam perilaku keberagamaan yang dilakukan oleh umat beragama. Cara seseorang beragama harus selalu

didorong ke jalan tengah atau harus senantiasa dimoderasi karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil bahkan berlebihan-lebihan. Dengan demikian, salah satu kunci daripada moderasi adalah sikap tidak berlebihan (Khoirul Anam, 2021). Sebagaimana tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًاٰ وَقَبَائلٰ لِتَعَارِفُواٰ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقُكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَيْرٌ (١٣)

Artinya: *Wahai manusia, Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.* (QS. Al-Hujurat ayat 13)

Menurut Quraish Shihab (2000) mengemukakan bahwa penggalan pertama ayat diatas *sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan* adalah pengantar untuk menegaskan bahwa setiap manusia derajat kemanusiaannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan. Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni “*Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa.*” Karena itu berusahalah untuk meningkatkan ketakwaab agar menjadi yang termulia di sisi Allah. Setelah Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menjadi saudara, mendamaikan dua kelompok dari mereka yang bertikai, melerang mereka dari menghina, mengejek, berprasangka buruk, mencari-cari kesalahan dan menggungjing, maka Allah menyebutkan kepada mereka asal dari persaudaraan mereka secara nasab yang dikuatkan oleh persaudaraan seagama.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT. mengatakan bahwa seluruh umat manusia adalah satu keturunan. Mereka semua berasal

dari nenek moyang yang sama yakni Adam dan Hawa. Jadi, tidak ada perbedaan kasta dalam kehidupan. Di sisi Allah SWT. Semua umat manusia akan sama dan setara . Allah juga menganjurkan manusia untuk menjauhi kebiasaan yang dapat merusak dirinya sendiri dan orang lain. Allah meminta manusia untuk saling menyambung tali persaudaraan dan tolong menolong satu sama lain. Jadi, moderasi beragama adalah cara seseorang beragama, tidak ekstrim dan tidak berlebihan saat menjalankan ajaran agamanya. Hal tersebut merupakan cara pandang, sikap dan perilaku untuk selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama.

Perilaku yang menunjukkan sikap moderat termasuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat dengan lemah lembut tetapi tegas, mampu menempatkan sesuatu pada landasan yang kuat, mengajak kepada kebaikan dengan cara yang baik dan lain sebagainya (Budiyono, 2020). Seperti dalam penelitian Agus Akhmad (2019) bahwa moderasi harus dipahami dan ditumbuh kembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga keseimbangan dimana setiap warga masyarakat baik dari segi suku, etnis, budaya dan agamanya, mau mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan diantara mereka.

Prinsip *wasathiyah* atau moderasi beragama dalam menjalankan ajaran agama Islam harus diterapkan dalam dunia pendidikan. Pada satu sisi sistem pendidikan harus beradaptasi dan mengantisipasi tuntutan dan perubahan kehidupan yang cepat di dunia. Hal ini disebabkan oleh kemajuan dalam komunikasi yang membawa perubahan besar dalam pola dan gaya hidup manusia. Perubahan ini melibatkan cara pandang, cara bersikap dan bertindak masyarakat termasuk generasi penerus bangsa ini (Kementerian Agama RI, 2019).

SMP Negeri 5 Panyabungan merupakan salah satu sekolah yang memiliki keberagaman agama. Peserta didik di SMP Negeri 5 Panyabungan ada yang beragama Islam dan ada juga yang beragama Non muslim. Jadi,

disini perlunya pembelajaran moderasi beragama yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik yang beragama Islam apabila dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Panyabungan dituntut untuk selalu menanamkan niali-nilai toleransi antar umat beragama agar tercipta pembelajaran yang kondusif. Penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam- Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki latar belakang yang kuat dan penting, mengingat usia siswa SMP yang merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan pemahaman nilai. pentingnya moderasi beragama di tingkat SMP mengingat usia SMP adalah fase di mana siswa mulai membentuk identitas dan nilai-nilai mereka. Pendidikan moderasi beragama diharapkan dapat membantu siswa membentuk karakter yang toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman. Di usia yang rentan terhadap pengaruh eksternal, pendidikan yang mengedepankan moderasi beragama dapat berperan preventif terhadap paham radikal. Pendidikan ini membekali siswa dengan pemahaman yang seimbang mengenai agama, mencegah mereka dari interpretasi yang ekstrem atau salah. Pada usia remaja, interaksi sosial menjadi semakin kompleks.

Moderasi beragama dalam PAI-Budi Pekerti dapat mengajarkan siswa bagaimana berinteraksi secara positif dengan teman sebaya dari latar belakang yang berbeda, memperkuat kemampuan sosial yang akan bermanfaat seumur hidup. SMP seringkali merupakan tempat pertama di mana siswa berinteraksi lebih luas dengan berbagai latar belakang. Pendidikan Pendidikan Agama Islam -Budi Pekerti yang mengedepankan moderasi tidak hanya fokus pada aspek keilmuan, tetapi juga pengembangan emosi dan spiritual yang seimbang, mendukung pendidikan holistik yang menyeluruh. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan melalui pendidikan PAI di SMP juga mendukung penguatan ideologi Pancasila, khususnya Sila Pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan semua umat beragama. Dengan demikian, penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran

PAI-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tapi juga bijaksana dan toleran dalam beragama, sehingga mampu berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Seorang pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan luas tentang topik tetapi juga mengajarkan tentang toleransi untuk saling menghormati perbedaan. Melihat kondisi lapangan di beberapa sekolah umum, banyak dari pihak peserta didik maupun tenaga pengajar yang berbeda keyakinan agamanya. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu konflik antar umat beragama, tak terkecuali SMP. SMP dinilai menjadi wadah bagi pengembangan sumber daya manusia dalam hal tindakan, pemikiran dan kepribadian. Hal itu menjadikan keberadaan SMP menjadi penting sekaligus berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dalam berdomerasi beragama. Proses pengajaran disekolah belum dilaksanakan secara optimal, sehingga peranan materi pelajaran yang bermuara pada pembentukan nilai dan karakter belum dapat dicapai secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari masih terjadi permusuhan, ujaran kebencian dan penyebaran berita hoax, hal ini bisa disebabkan oleh belum optimalnya sistem pengajaran disekolah (Fauzi, 2018).

Dari pemaparan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti Di Smp Negeri 5 Panyabungan.

B. Rumusan Masalah

Dari pernyataan latar belakang di atas membuat dunia pendidikan harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti dalam menerapkan nilai moderasi beragama

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka ada tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islm dalam menerapkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik untuk penulis ataupun untuk pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk mengembangkan daya pikir dalam mengetahui nilai moderasi beragama bagi para pembaca dan para guru maupun calon guru agar mengetahui dan bisa menerapkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Panyabungan
 - b. Menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca dan terutama yang bukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan nilai moderasi beragama di SMP Negeri 5 Panyabungan
 - c. Sebagai masukan dan upaya bentuk pemikiran bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memperbaiki serta meningkatkan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam menerapkan nilai moderasi beragama
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan untuk diteliti oleh peneliti selanjutnya dalam hal,yang sama mengenai nilai moderasi beragama

- b. Menambah pengetahuan, pengalaman dan berpikir kritis dalam melatih kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

E. Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Menurut KBBI penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan diartikan sebagai suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Nilai

Nilai adalah salah satu alat yang digunakan seseorang dalam bertindak atas dasar pilihannya. Dengan menggunakan nilai, maka akan diketahui sejauh mana pelaksanaan atau penerapan suatu keadaan.

Nilai adalah salah satu dari macam-macam nilai yang menjadi dasar perbuatan seseorang atau kelompok dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu yang dianggap benar oleh agama. Nilai apabila dilihat dari segi aksiologi memiliki makna bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak ada dalam dirinya akan tetapi tergantung pada pengembang atau pembawaannya (Thoha 2016)

3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan wawasan, kreativitas dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan.

5. Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab metode penelitian. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab I, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II, kajian teori yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal dan skripsi. Pada prinsipnya, bab kajian teori terdiri dari landasan teori dan penelitian yang relevan

Bab III, metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data

Bab IV, pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data yang membahas tentang temuan umum penelitian dan temuan khusus penelitian, pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini bertujuan untuk memperoleh hasil pembahasan dari penelitian ini

Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian skripsi ini